

Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun Di PAUD KB Ingin Terampil Kabupaten Lombok Timur

Endah Sulistyani¹, Tia Puspa Pratiwi², Nurhayati³, Ageng Abdi Putra⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram

Email : esa.danie@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesehatan anak usia prasekolah sangat penting karena rentan terhadap penyakit menular seperti ISPA, diare, dan kecacingan. Salah satu upaya pencegahannya adalah mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Data menunjukkan mencuci tangan dengan sabun lebih efektif mengurangi risiko infeksi dibanding hanya dengan air, sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang menyenangkan. Metode bernyanyi menjadi salah satu alternatif karena mampu meningkatkan motivasi, rasa senang, serta memudahkan anak mengingat langkah cuci tangan. PAUD KB Ingin Terampil Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu lokasi di mana sebagian besar anak belum menerapkan perilaku CTPS sebelum makan dan sesudah bermain.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di PAUD KB Ingin Terampil Kabupaten Lombok Timur.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Jumlah populasi sebanyak 62 anak, dengan sampel sebanyak 32 responden yang didapatkan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengukuran kepatuhan dilakukan menggunakan lembar observasi sebelum dan sesudah intervensi metode bernyanyi beserta gerakannya. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* karena data tidak berdistribusi normal.

Hasil: Kepatuhan anak sebelum diberikan intervensi metode bernyanyi sebagian besar berada pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 25 orang (78%), cukup patuh 7 orang (22%), dan tidak ada yang patuh (0%). Setelah diberikan intervensi metode bernyanyi, kategori tidak patuh menurun menjadi 7 orang (22%), cukup patuh meningkat menjadi 18 orang (56%), dan patuh meningkat menjadi 7 orang

(22%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di PAUD KB Ingin Terampil Kabupaten Lombok Timur.

Kesimpulan: Edukasi melalui metode bernyanyi yang dilakukan bersama gerakan dapat meningkatkan kepatuhan anak usia prasekolah dalam mencuci tangan pakai sabun, sehingga anak yang semula tidak patuh menjadi cukup patuh hingga patuh sesuai dengan langkah-langkah kebersihan tangan yang benar.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Kepatuhan, Cuci Tangan Pakai Sabun, Anak Usia Prasekolah.

ABSTRACT

Introduction: Preschoolers' health is crucial because children are vulnerable to infectious diseases such as acute respiratory infections (ARI), diarrhea, and helminthiasis. One preventive effort is handwashing with soap (HWWS). Data show that handwashing with soap is more effective than using water alone, as it reduces the risk of diarrhea and respiratory infections. Therefore, a fun educational approach is needed. The singing method is an alternative because it increases motivation, creates enjoyment, and helps children remember the steps of handwashing. PAUD KB Ingin Terampil in East Lombok Regency is one location where most children have not applied HWWS behaviors before eating and after playing.

Objective: This study aims to determine the effect of the singing method on handwashing compliance with soap among preschool children at PAUD KB Ingin Terampil, East Lombok Regency.

Method: This study used a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The population consisted of 62 children, with a sample of 32 respondents selected using the accidental sampling technique. Compliance was measured using observation sheets before and after the singing method intervention accompanied by movements. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test because the data were not normally distributed.

Results: Child compliance before the singing method intervention was mostly non-compliant (25 children, 78%), moderately compliant (7 children, 22%), and none were compliant (0%). After the singing method intervention, non-compliance decreased to 7 children (22%), moderate compliance increased to 18 children (56%), and compliance increased to 7 children (22%). Statistical analysis using the Wilcoxon test yielded a $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant effect of the singing method on handwashing compliance with soap among preschool children at PAUD KB Ingin Terampil, East Lombok Regency.

Conclusion: Health education through the singing method accompanied by movements effectively enhances preschool children's handwashing compliance with soap, helping children who were initially non-compliant become moderately compliant or fully compliant according to proper hand hygiene steps.

Keywords: Singing Method, Compliance, Handwashing with Soap, Preschool Children

Pendahuluan

Kesehatan anak usia prasekolah merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka. Di Indonesia, angka infeksi saluran pernapasan dan diare yang tinggi menunjukkan perlunya tindakan pencegahan, salah satunya melalui kebiasaan cuci tangan yang baik (WHO, 2020). Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi perilaku cuci tangan secara benar di Indonesia sebesar 51,1%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan proporsi perilaku cuci tangan secara benar

pada penduduk umur ≥ 10 tahun di Indonesia sebesar 49,8%. Data di Provinsi NTB menunjukkan proporsi sebesar 46,47%, dengan karakteristik umur 10–14 tahun sebesar 36,33%, jenis kelamin perempuan 47,96%, dan laki-laki 44,86%.

Beberapa penyakit yang diderita oleh anak akibat penularan bakteri lewat tangan karena tidak menerapkan mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar yakni ISPA, COVID-19, diare, dan kecacingan (Susanti et al., 2019). Rendahnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar di kalangan masyarakat dan lingkungan sekolah

merupakan faktor risiko perilaku berbagai penyakit tersebut (Muhtar et al., 2020). Ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan merupakan faktor pemungkin terhadap suatu perilaku; kurangnya pengetahuan akan waktu-waktu cuci tangan pakai sabun serta cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar menyebabkan masyarakat belum menjalankan perilaku cuci tangan yang benar (Sarmatan & Blandina, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di PAUD KB Ingin Terampil Kabupaten Lombok Timur, beliau menyatakan bahwa penyuluhan terkait cuci tangan 6 langkah hanya pernah dilakukan 1 kali pada masa pandemi COVID-19. Dari hasil pengamatan lingkungan yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2025, terdapat fasilitas mencuci tangan seperti air mengalir namun tidak terdapat sabun cuci tangan. Sebagian besar anak-anak di sana terlihat tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sesudah bermain.

Menurut data dari *Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2020)*, menjaga tangan agar selalu bersih merupakan salah satu langkah penting untuk mencegah penyakit dan penularan ke orang lain. Bakteri dan kuman dapat berpindah pada tangan saat seseorang menyentuh objek yang terkontaminasi. Saat bakteri menempel pada tangan dan tidak segera dibersihkan, bakteri dapat berpindah dan menyebarkan penyakit. Mencuci tangan dengan sabun dapat melindungi sekitar 1 dari 3 anak yang sakit diare dan hampir 1 dari 5 anak dengan infeksi saluran napas seperti pneumonia. Kebanyakan orang sering kali menggosok tangan dengan lebih teliti saat menggunakan sabun karena kandungan surfaktan yang dapat mengangkat minyak dan mikroba dari kulit (CDC, 2021).

Anak-anak usia prasekolah sering kali belum memahami pentingnya kebersihan, sehingga pendekatan yang menarik dan menyenangkan sangat diperlukan (Sari,

2022). Salah satu cara yang menyenangkan untuk mendorong anak mencuci tangan adalah dengan bernyanyi. Bernyanyi membuat anak gembira, merasa aman, dan nyaman sehingga tubuh mengeluarkan hormon endorfin yang mempermudah anak mengingat langkah-langkah cuci tangan tanpa memerlukan alat khusus (Herwanti et al., 2022). Penelitian oleh Putri (2022) juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebiasaan cuci tangan setelah penerapan metode bernyanyi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Prasekolah".

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di PAUD KB Ingin Terampil yang berjumlah 62 anak. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden yang didapatkan dengan teknik *accidental sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepatuhan cuci tangan pakai sabun adalah lembar observasi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi. Intervensi yang diberikan berupa kegiatan bernyanyi bersama lagu cuci tangan pakai sabun yang disertai dengan gerakan selama periode perlakuan. Hasil data *pretest* dan *posttest* diuji analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* karena data berdistribusi tidak normal.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa data yang telah peneliti kumpulkan. Dalam hal ini peneliti membagi hasil penelitian menjadi dua bagian yaitu data secara umum dan data secara khusus. Data secara umum berkaitan dengan data distribusi responden berdasarkan kelas, jenis kelamin, usia dan

data secara khusus berdasarkan distribusi responden berdasarkan kepatuhan cuci tangan pakai sabun.

Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan kelas, jenis kelamin, dan usia.

Jenis kelamin	Frek	Prosentase
Perempuan	20	63%
Laki-laki	12	37%
Total	32	100%
Usia	Frek	Prosentase
48-59 bulan	6	19%
60-72 bulan	17	53%
>72 bulan	9	28%
Total	32	100%
Kelas	Frek	Prosentase
A	16	50%
B	16	50%
Total	32	100%

Sumber: Data primer, 2026

Tabel 2. Kepatuhan cuci tangan pakai sabun sebelum dilakukan metode bernyanyi.

pretest	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Tidak patuh	25	78%
	Cukup patuh	7	22%
	patuh	0	0%
	total	32	100%

Sumber: Data primer, 2026

Tabel 3. Kepatuhan cuci tangan pakai sabun sesudah dilakukan metode bernyanyi.

Posttest	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Tidak patuh	7	22%
	Cukup patuh	18	56%
	patuh	7	22%
	total	32	100%

Sumber: Data primer, 2026

Tabel 4 analisis statistic uji wilcoxon signed rank tekanan darah sebelum dan sesudah

dilakukan metode bernyanyi.

Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	- 4.442 b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan bahwa N atau jumlah data penelitian sebanyak 32 responden dan nilai p value (0,000) dimana p value < (0,05) maka dapat disimpulkan Ha diterima dan H0 ditolak, yang artinya ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kepatuhan cuci tangan pakai sabun di Paud Kb Ingin Terampil Kabupaten Lombok Timur.

Pembahasan

1. Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Intervensi

Sebelum diberikan intervensi metode bernyanyi, sebagian besar responden berada pada kategori tidak patuh (78%). Hal ini disebabkan oleh kurangnya paparan informasi dan pembiasaan mengenai tata cara cuci tangan pakai sabun yang benar. Ketidakepatuhan lebih banyak ditemukan pada anak di Kelas A dan kelompok usia yang lebih muda (48–59 bulan).

Hal ini sejalan dengan teori Perkembangan Kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia prasekolah pada tahap pra-operasional awal masih memiliki keterbatasan dalam memahami instruksi abstrak berurutan. Ditinjau dari jenis kelamin, anak perempuan menunjukkan kecenderungan lebih patuh dibanding laki-laki, yang sesuai dengan

teori sosialisasi gender di mana anak perempuan umumnya lebih memperhatikan aturan kebersihan.

2. Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun Sesudah Intervensi

Setelah diberikan edukasi melalui metode bernyanyi, terjadi peningkatan kepatuhan yang signifikan. Kategori cukup patuh meningkat menjadi 56% dan kategori patuh menjadi 22%. Bernyanyi yang disertai gerakan mempermudah anak menyerap urutan CTPS secara konkrit dan menyenangkan.

Peningkatan kepatuhan ini sejalan dengan Standar Nasional PAUD (Permendikbud No. 137 Tahun 2014) mengenai pengembangan kemandirian dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Temuan ini juga didukung oleh penelitian Judah et al. (2009) yang mengonfirmasi perbedaan kesadaran menjaga kebersihan tangan melalui intervensi perilaku yang terstruktur.

3. Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kepatuhan CTPS

Hasil analisis statistik membuktikan adanya pengaruh yang signifikan ($p = 0{,}000$). Adanya *positive ranks* pada 25 responden mengindikasikan bahwa metode bernyanyi efektif mengubah perilaku anak menjadi lebih patuh dalam mempraktikkan cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri et al. (2021) serta Herwanti et al. (2022) yang menemukan bahwa kombinasi lagu dan gerakan secara konsisten meningkatkan motivasi, retensi ingatan, dan praktik kebersihan tangan pada anak usia prasekolah.

Kesimpulan

Penerapan edukasi kesehatan menggunakan metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak usia prasekolah di

PAUD KB Ingin Terampil Kabupaten Lombok Timur. Intervensi ini berhasil mengubah tingkat kepatuhan anak yang semula mayoritas tidak patuh menjadi cukup patuh dan patuh sesuai langkah-langkah kebersihan tangan yang benar.

Rujukan

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). *Hand hygiene recommendations*. CDC.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *When and how to wash your hands*. CDC.
- Herwanti, B., Febriani, C. A., & Ekasari, F. (2022). Pengaruh edukasi metode bernyanyi dan video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada siswa-siswi taman kanak-kanak. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(4), 576–584.
- Judah, G., Aunger, R., Schmidt, W. P., Michie, S., Granger, S., & Curtis, V. (2009). Experimental pretesting of hand-washing interventions in a natural setting. *American Journal of Public Health*, 99(S2), S405–S411.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud RI.
- Muhtar, M., Aniharyati, A., & Ahmad, A. (2020). Pelaksanaan budaya keselamatan pasien pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Bima. *Bima Nursing Journal*, 2(1), 55–61.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

- Piaget, J. (1964). Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Safitri, D., Dewi, N., & Imawati. (2021). Pengaruh metode bernyanyi terhadap praktik cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 120–127.
- Sari, Y. I. (2022). Peran guru dalam membiasakan hidup sehat melalui cuci tangan pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 4(2), 403–407.
- Sarmatan, G. T., & Blandina, O. A. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan menggunakan gerak dan lagu melalui video terhadap perilaku hand hygiene pada anak di SD Negeri Keke Kecamatan Tobelo Barat. *LELEANI: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 13–21.
- Susanti, D., Wahyuni, S., & Hidayat, R. (2019). Perilaku cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penyakit menular pada anak sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 95–102.
- World Health Organization. (2020). *World health statistics 2020: Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *WHO guidelines on hand hygiene in community settings*. World Health Organization.